

KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM ISLAM
(Studi Analisis Kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m* Karya
Abdullah Nashih Ulwan)

Nur Hayati

Alumni Prodi PAI, Fakultas Agama Islam, UNHASY Tebuireng Jombang
Ummuabiha757@gmail.com

Abstract: Education is a process of repair, strengthening, and improvement of all human abilities and potential. Family is the first education, parents have the authority to educate their children. The educational results the child will determine next education. In this case the problem that needs attention in future education will be the issue of family education. To deliver children to be successful people in the world and the hereafter, parents must provide basic education for their children and Islamic education materials to equip their children in the future. Then it needs a concept of education that leads to the process of instill the values of education, especially religion, that is through more comprehensive education which is the responsibility of parents in the family. The focus of this research is 1) how the concept of family education in Islam, 2) how the concept of family education in the book of *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*. The purpose of this study is 1) to find out the concept of family education in Islam, 2) to analyze the concept of family education in the book of *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*. This study uses a type of library reseach or library research that is research carried out using literature (literature) in the form of books, notes and reports on the results of research and previous research. The approach used in this study is a descriptive analysis approach. Descriptive analysis is the data collected is in the form of words, images, and not numbers. This the researchers tried to explain the concept of family education in the book of *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*. From the results of the analysis obtained the concept of family education in the book of *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*, that is: faith, moral and psychological education. The becoming of faith education is to open the lives of children with the sentence Tauhid *Laa ilaha illallah*, teach halal and haram problems after he has understanding, order him to worship at the age of seven, educate him to love the Prophet, his family and love to read the Qur'an. Moral education that is educating children morals improves their souls, rectifies deviations. While in psychiatric education that is Growing faith in children since the beginning of its growth. familiarize children to get along with others, simple attitude, confident and courageous attitude to life. This research is expected to be useful for families, especially parents' responsibility for their children's education.

Keywords: Family Education, Book of *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*

A. PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada didalam masyarakat. Pendidikan dilakukan pertama kali oleh anggota keluarga, terutama pendidikan yang diberikan orang tua bagi anak-anak mereka.¹

Pendidikan merupakan bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan secara sengaja baik perintah, larangan maupun hukuman. Sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan norma, kebiasaan dan perilaku bagi kehidupan pribadi, keluarga maupun masyarakat. Pendidikan keluarga berorientasi pada proses penyiapan peserta didik, dalam memahami konsep dasar tentang perilaku, berfikir dan problem yang dihadapi, agar peserta didik memiliki kompetensi dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai moral dan kepribadian.²

Keluarga merupakan wadah pertama dalam pendidikan, sebelum anak berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang.

Pendidikan keluarga merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik dalam sekolah maupun masyarakat.³

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anaknya yaitu berwenang memberikan pengarahan, pengajaran dan pendidikan. Hal ini banyak dijelaskan dalam ayat maupun hadits yang memerintahkan kepada para orang tua untuk memikul tanggung jawabnya serta memberi peringatan jika meremehkan kewajiban-kewajiban mereka.⁴

Tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua, apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar

¹ Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), h. 15-16

² Muhajir, As'aril. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), h. 46

³ Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h. 79

⁴ Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan* (Jilid II), (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 75

atau tidak diterima sepenuh hati atau tidak, hal itu merupakan fitrah yang telah dikodratkan Allah SWT kepada setiap orang tua. Firman Allah SWT:

Artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At Tahrir: 6).⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memerintah manusia agar menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa neraka. Perintah ini bertujuan agar menjaga keimanan, ditujukan kepada orang tua untuk menjaga dan mendidik keluarganya terutama pendidikan keimanan.

Dewasa ini banyak terjadi masalah dalam pendidikan, terutama pendidikan keluarga, dalam keluarga orang tua berperan penting dalam pendidikan anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak masa yang akan datang. Kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan akan mengakibatkan rusaknya masa depan anak.

Pada zaman milenial ini banyak terjadi perilaku menyimpang pada anak, seperti maraknya kekerasan, tawuran, rusaknya moral. Hal ini dapat terjadi karena lemahnya Iman dan kurangnya pendidikan moral, khususnya pendidikan dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak.

Orang tua menjadi teladan bagi anaknya. Setiap anak, mula-mula mengagumi orang kedua orang tuanya. Semua tingkah orang tuanya akan ditiru oleh anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan bagi anak. Disebut pendidik pertama, karena merekalah yang mendidik anaknya. Sekolah, pesantren, dan guru hanya institusi pendidikan dan orang yang sekedar membantu orang tua.⁶

Pendidikan memerlukan pondasi yang kuat untuk memperkokohnya, seperti ajaran Luqman terhadap anaknya penanaman akidah menjadi landasan mendidik anaknya, pondasi keimanan sebagai sumber dari segala kekuatan yang harus mendapat penekanan dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam mempunyai materi ajar yang tidak bisa terpisahkan dari kurikulum pendidikan didalamnya mencakup

⁵ QS. al-Tahrir (66): 6.

⁶ Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Rosda Karya, 2017), h.

berbagai macam unsur dan memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Unsur-unsur itu meliputi:⁷

- a) Pendidikan Agama
- b) Pendidikan Akhlak
- c) Pendidikan Jasmani
- d) Pendidikan Intelektual

Pendidikan keluarga harus memperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang. Kalau keluarga tidak mendidik dan memelihara anak dengan baik, maka orang tua juga akan menerima akibatnya baik kehidupan dunia maupun akhirat. Pendidikan keluarga mengarahkan agar menuntut ilmu yang benar karena ilmu yang benar membawa anak ke amal shaleh. Bilamana disertai dengan iman yang benar, agama yang benar, sebagai dasar bagi pendidikan dalam keluarga akan timbul generasi-generasi yang mempunyai dasar iman kebajikan.⁸

Keberadaan keluarga harus senantiasa mewariskan dan memberikan pengalaman edukatif ilahi sesuai dengan tuntunan zamannya. Kondisi ini baik bagi pertumbuhan kepribadian anak secara optimal, proses sosialisasi dan penanaman diri pada anak dimulai sejak dilahirkan. Dalam Islam upaya penanaman nilai pendidikan dimulai sejak awal pemilihan jodoh. Dalam konteks ini Rasulullah memberi isyarat empat kriteria yaitu karena kecantikannya, kekayaannya, keturunannya dan agamanya.

Menurut agama Islam, anak merupakan sebuah anugerah sekaligus titipan. Semua anak dilahirkan secara fitrah, tergantung orang tuanya menjadikan dia yahudi, nasrani atau majusi.⁹ Pendidikan dalam konteks Islamiyah sangat diperlukan dalam membina seorang anak supaya menjadi generasi unggul, berakhlak dan bermoral. Disisi lain, anak adalah generasi penerus masa depan, apa gunanya bila hendak membangun masyarakat tanpa memperdulikan pendidikan anak.

Kedudukan orang tua di lingkungan keluarga sangat menentukan masa depan anaknya. Dalam hal ini masalah yang perlu mendapatkan perhatian dalam pendidikan dimasa depan adalah masalah pendidikan keluarga.¹⁰ Untuk mengantarkan anak menjadi orang sukses di dunia

⁷ Jawariyah. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 94-95

⁸ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 319-320

⁹ Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 17

¹⁰ Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami...*, h. 18

maupun akhirat, maka orang tua wajib memberikan pendidikan dasar bagi anaknya dan materi pendidikan Islam untuk membekali anak dimasa depan.

Maka perlu sebuah konsep pendidikan yang mengantarkan pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan terutama agama, yaitu melalui pendidikan yang lebih komprehensif yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Dalam hal ini kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan sangatlah berperan penting dalam menggali nilai-nilai pendidikan keluarga, karena dalam kitab tersebut banyak sekali kandungan-kandungan pendidikan yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan mulai dari pembentukan keluarga yang ideal sampai pendidikan dalam keluarga yang menjadi peserta didiknya adalah anak, mulai dari kasih sayang orang tua, metode dan tanggung jawab pendidikan serta sarana pendidikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggali dan membahas lebih mendalam tentang isi kandungan kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*.

2. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam Islam?
- b) Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*?

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *library research* atau penelitian kepustakaan. Menurut M. Iqbal Hasan mengatakan bahwa, penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dan penelitian terdahulu.¹¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analisis. Deskriptif analisis yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.¹² Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memaparkan konsep pendidikan keluarga dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*.

¹¹ Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesian 2002), h. 11

¹² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 11

2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data tersebut meliputi:¹³

a) Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan.¹⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah Kitab *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan.

b) Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku terjemah kitab *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam* dan buku pendukung lain yang membahas tentang proposal ini. Adapun data yang relevan dengan penelitian ini diantaranya :

- 1) Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014.
- 2) Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- 3) Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- 4) Sa'id bin Ali bin Wahf Al Qathani, *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad Terj. Al Hadyu An Nabawi Fi Tarbiyah Al Aulad Fi Dhau' Al Qur'an Wa As Sunnah* oleh Muhammad Muhtadi, Solo, Zamzam, 2013.
- 5) Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta, Amzah, 2007.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data, fakta dan

¹³ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

¹⁴ Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Tarsiti, 2000), h. 78

¹⁵ Mujahidin, Adnan Mahdi. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 132

informasi berupa tulisan-tulisan dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan.¹⁶

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mengumpulkan data-data melalui bahan bacaan dengan bersumber dari buku primer dan sekunder. Penggunaan teknik pengumpulan data ini digunakan dengan alasan bahwa jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*).

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis Isi (*content Analysis*) dalam bentuk deskriptif analisis yaitu berupa catatan informasi factual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti.¹⁷ Menurut Weber kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.¹⁸ Teknik ini digunakan peneliti disini untuk mendeskripsikan isi atau kandungan yang ada dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m* karya Abdullah Nashih Ulwan tentang konsep pendidikan keluarga yang berisi tanggung jawab pendidikan agama, moral dan kejiwaan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Keluarga

Menurut Abdullah Nashih Ulwan pendidikan yang baik adalah yang berpijak pada keteladanan yang baik, maka setiap pendidik bertanggung jawab agar tidak berbohong kepada anak-anaknya.¹⁹ Orangtua tidak hanya wajib memberi teladan yang baik untuk anak, melainkan juga orangtua harus menyiapkan lingkungan yang baik untuk mendukung perkembangannya agar perilaku anak tidak menyimpang dari ajaran agama dan norma-norma. Bagi Abdullah Nashih Ulwan, keteladanan tidak hanya mencakup keteladanan orangtua, namun juga keteladanan teman yang baik, guru dan seorang kakak. Karena pendidikan ini termasuk salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam membuat anak menjadi

¹⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: PT Alfabeta, 2018), h. 329

¹⁷ Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.155-159

¹⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 220

¹⁹ Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*, Terj. Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Anak dalam Islam...*, h. xxxiii

baik dan mempersiapkannya untuk siap menjadi anggota masyarakat dan siap menjalani hidup dengan baik.²⁰

Menurut teori Zakiah Daradjat mengatakan bahwa pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai sebelum anak itu diciptakan. Keluarga menjadi wadah pertama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak.²¹ Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga anak akan mendapat pengaruh, karena itu keluarga merupakan lembaga tertua yang bersifat informal dan kodrati.²² Keluarga memegang peran utama dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan keluarga harus memperhatikan dalam memberi kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang, keluarga harus pandai dan tepat dalam memberi kasih sayang dan pendidikan kepada anak.²³ Rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling pokok, seorang anak yang merasa kurang disayangi kedua orang tuanya mungkin terganggu kesehatan, kurang kecerdasannya dan mungkin anak akan menjadi nakal dan keras kepala.²⁴

Menurut teori Ki Hajar Dewantara alam keluarga merupakan suatu tempat sebaik-baiknya untuk melakukan individual dan pendidikan sosial, sehingga dapat dikatakan bahwa keluargalah tempat pendidikan yang lebih sempurna.²⁵

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud pendidikan keluarga disini adalah usaha bersama anggota keluarga terutama orang tua dalam mewujudkan dan memenuhi nilai-nilai pendidikan dalam jiwa anak.

Keluarga memegang peran utama dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Pendidikan keluarga harus memperhatikan dalam memberi kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang, keluarga harus pandai dan tepat dalam memberi kasih sayang dan pendidikan kepada anak.²⁶

Konsep yang dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m* dalam pendidikan keluarga, orang tua mempunyai kewajiban yaitu

²⁰ Ulwan, Abdulah Nashih. *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*, terj Arif Rahman Hakim, Pendidikan Anak Dalam Islam, h. 540

²¹ Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 47

²² Ahid, Nur. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), h.99

²³ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 319

²⁴ Daradjat, Zakiah. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1999), h. 37

²⁵ Dewantara, Ki Hajar. *Karya Bagian I: Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 2011), h.374

²⁶ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam...*, h. 319

- a) Memberi kasih sayang
- b) Memberi nafkah
- c) Merawat dan memberi pendidikan

2. Analisis Konsep Pendidikan Keluarga dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*

Setelah mempelajari dan mengkaji sumber data primer dan sumber data sekunder, maka penulis mencoba untuk menganalisis konsep pendidikan keluarga dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m* karya berdasarkan Abdullah Nashih Ulwan berdasarkan teori yang ada, fokus penelitian akan dijelaskan dibawah ini.

a) Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah mendidik anak semenjak usia dini agar berani dan terus terang, tidak takut, mandiri dan suka menolong orang lain, mengendalikan emosi dan diri dengan bentuk kemuliaan secara mutlak. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk anak, menyempurnakan dan menyeimbangkan kepribadiannya sehingga anak mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya.²⁷ Masalah kejiwaan muncul karena tidak seimbang antara lahiriah dan batiniah, sehingga orang tidak dapat mengendalikan dirinya dan mudah terpengaruh oleh kesenangan-kesenangan yang semu. Sifat yang muncul antara lain adalah cemas, gelisah, takut, sedih, marah, tidak percaya diri dan lainnya. Dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m* sifat yang muncul antara lain adalah minder, takut, merasa memiliki kekurangan dan hasad. menurut teori zakiah Daradjat masalah kejiwaan ini dapat dilakukan dari pengasuhan seorang ibu dari jasmani maupun rohani.

Dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m* hal yang dapat dilakukan antara lain yaitu :

- Menumbuhkan keimanan pada diri anak semenjak awal perkembangannya.
- Membiasakan anak untuk bergaul dengan orang lain dengan cara meminta teman untuk datang kerumah atau dengan cara mengajak mereka berbicara dihadapannya.
- Menumbuhkan sikap hidup sederhana, percaya diri dan berani.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan kejiwaan merupakan tanggung jawab orang tua, dan cara pengasuhan orang tua agar anak memperoleh keseimbangan jasmani dan rohani yang kuat yang dapat mencegah anak tidak mudah terpengaruh dan dapat

²⁷ Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m*, (Mesir: Darussalam, 1992), h. 180

mengendalikan dirinya, dapat mengontrol emosi dan bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya.

b) Pendidikan Keimanan

Pendidikan Iman mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan dasar-dasar syari'at semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Seorang pendidik wajib untuk mengajarkan kepada anak akan pedoman-pedoman berupa pendidikan keimanan semenjak pertumbuhannya, dan mengajarkan pondasi-pondasi berupa ajaran Islam sehingga anak akan terikat dengan Agama Islam secara akidah dan Ibadah.²⁸ Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidikan keimanan dilakukan sejak anak dalam kandungan, setelah anak lahir akan meniru orang tuanya, kebiasaan orang tua seperti shalat akan ditiru oleh anak karena anak menyukai dengan gerakan karena mudah dipahaminya.

Dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m* menjelaskan bahwa pendidikan keimanan mencakup:

- Membuka kehidupan anak dengan kalimat Tauhid *Laa ilaha illallah*
- Mengajarkan masalah halal dan haram setelah ia berakal
- Memerintahkannya untuk beribadah saat umur tujuh tahun
- Mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya dan cinta membaca Al Qur'an

Maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan keimanan merupakan pendidikan paling penting dengan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri seorang anak, lebih mengenal Tuhan dan Rasulnya dan mencintai Agamanya. Karena Iman merupakan sumber dari segala keutamaan dan kesempurnaan. Tanpa pendidikan Iman, anak tidak akan memiliki tanggung jawab, tidak dapat dipercaya, tidak mengenal tujuan, tidak mengerti nilai-nilai kemanusiaan yang mulia.

c) Pendidikan moral

Pendidikan moral merupakan serangkaian prinsip dasar moral, sikap dan watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini hingga menjadi orang dewasa yang siap untuk menjalani kehidupan. Moral, sikap dan watak merupakan bagian dari hasil keimanan yang kuat.²⁹ Menurut Zakiah Daradjat pendidikan akhlak mempunyai kriteria akhlak terhadap kedua bapak ibunya, akhlak terhadap orang lain yaitu adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh. Dalam kitab *Tarbiyah Al-Aula>d fi>*

²⁸ Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m...*, h. 107

²⁹ Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah Al-Aula>d fi> Al-Isla>m...*, h. 177

Al-Islam Pendidikan dalam masalah ini sangat luas, mencakup setiap hal yang bisa memperbaiki jiwa mereka, meluruskan penyimpangan, mengangkat mereka dari keterpurukan dan berlaku dalam berinteraksi dengan orang lain. Para pendidik bertanggung jawab dalam pembentukan moral anak-anak semenjak mereka kecil, seperti kejujuran, amanah, istiqamah dan lainnya. Akhlak dan Iman mempunyai hubungan karena merupakan faktor yang dapat meluruskan watak yang menyimpang dan memperbaiki akhlak manusia. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak atau moral disini bertujuan untuk meluruskan sikap seorang anak dalam bersosial dalam keluarga maupun dengan orang lain.

Maka penulis menyimpulkan dalam konteks pembentukan kepribadian muslim pada diri anak salah satunya dengan pendidikan moral. Menanamkan nilai-nilai kebiasaan yang baik dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Karena Iman dan moral saling berkaitan jika nilai-nilai iman dan ketakwaan diterapkan, maka akan menjauhkan anak dari sikap frustrasi atau lainnya. Selain itu bimbingan dan keteladanan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab dan keberanian akan mengantarkan anak menjadi pribadi yang baik dan tidak mudah terpengaruh dengan sekitarnya.

D. PENUTUP

Pada bab terakhir ini, penulis mengambil kesimpulan berdasarkan dengan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya dan disesuaikan dengan tujuan pembahasan penulisan ini. Penulis juga akan memberikan saran-saran yang relevan dengan harapan menjadi sebuah kontribusi pemikiran bagi pendidikan keluarga khususnya.

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep pendidikan keluarga dalam kitab *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan meliputi:

- a. Pendidikan keluarga yaitu usaha bersama anggota keluarga terutama orang tua dalam mewujudkan dan memenuhi nilai-nilai pendidikan dalam jiwa anak. dengan memperhatikan dalam memberi kasih sayang, jangan berlebih-lebihan dan jangan pula kurang, keluarga harus pandai dan tepat dalam memberi kasih sayang dan pendidikan kepada anak.
- b. Konsep pendidikan keluarga terdiri dari pendidikan Iman yaitu mengajarkan kepada anak akan pedoman-pedoman berupa pendidikan keimanan semenjak pertumbuhannya, dan mengajarkan pondasi-pondasi berupa ajaran Islam sehingga anak akan terikat dengan Agama Islam secara akidah dan Ibadah, pendidikan moral yaitu mencakup

setiap hal yang bisa memperbaiki jiwa mereka dan pendidikan kejiwaan yaitu menumbuhkan sikap sosial, berani dan percaya diri.

2. Saran

a. Bagi Pendidik

Dari kajian tentang konsep pendidikan keluarga ini diharapkan menjadi bahan wacana untuk para pendidik baik guru maupun orang tua dalam lingkup keluarga. Yaitu mempunyai tanggung jawab dalam mendidik anak agar menjadi generasi yang unggul dan berakhlakul karimah.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk masyarakat untuk memperhatikan pendidikan dalam keluarga selain memperhatikan materi hendaknya juga memperhatikan pendidikan agama, akhlak dan kejiwaan anak didik agar mereka senantiasa memiliki karakter yang mulia.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Kajian tentang konsep pendidikan keluarga dalam kitab *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam* yang sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna ini diharapkan bisa menjadi acuan dan gambaran untuk peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan lebih dalam dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Hakim, Atang. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Supadie, Didiek. 2012. *Sarjuni, Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ahmad, Beni Saebani dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al Qadhawi, Yusuf. 2005. *Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Akbar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aziz, Abdul. 2005. Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi, Himmah, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (Vol.6, No. 15, Januari – April).

- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan* (Jilid II). Bandung: Pustaka Setia.
- bin Wahf Al Qahthani, Sa'id bin Ali. 2013. *Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad*, terj. Al Hadyu An Nabawi fi Tarbiyah Al Aulad fi Dhau' Al Qur'an wa As Sunnah oleh Muhammad Muhtadi. Solo: Zamzam.
- Bungin, Burhan 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- D. Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Darajat, Zakiyah. 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Daud Ali, Muhammad. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Dewantara, Ki Hajar. 2011. *Karya Bagian I: Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Drijarkara. 1964. *Pendidikan Filsafat*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia Indonesian.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Kartono, Kartini. 2000. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Tarsiti.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maharani, Sayyidah. 2014. "Konsep Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut NurCholis Majid Ditinjau Dari Tujuan Pendidikan Islam", Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel).
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, As'aril. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mujahidin, Adnan Mahdi. 2014. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Munir Amin, Samsul 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 1992. *Tarbiyah Al-Aulad fi Al-Islam*. Mesir: Darussalam.
- Nashih Ulwan, Abdullah. 2017. *Tarbiyatul Aulad Fi Al - Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim Cet. 10. Solo: Insan Kamil.

- Nata, Abudin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pendidikan, Dinas dan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS.
- Satriah, Lilis. 2018. *Bimbingan Konseling Keluarga*. Bandung Fokusmedia.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Syarifullah, Ali. 1994. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2017. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Bandung: Rosda Karya.
- Tirtarahaja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Terj. Dari Al Islam Wa Asy Syabab oleh Arum Titi Sari. Jakarta: Ba'adillah Press.